

## LAMPIRAN

## **A. Instrumen Wawancara**

### **Pertanyaan Untuk Warga Gereja**

1. Apa yang melatarbelakangi adanya kepercayaan *pairan tomate*?
2. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang *pairan tomate*?
3. Apa saja yang dilakukan dalam *Pairan Tomate*?
4. Mengapa *pairan tomate* harus dilakukan?
5. Apa yang akan terjadi ketika *Pairan Tomate* tidak dilakukan?
6. Apakah yang harus dilakukan ketika terjadi *salu saki kambahoan smalaika'*?
7. Mengapa kepercayaan *pairan tomate* masih dipertahankan sampai sekarang?

### **Pertanyaan Untuk Majelis Gereja**

1. Apa yang melatarbelakangi adanya kepercayaan *pairan tomate*?
2. Apa yang bapak/ibu pahami tentang *pairan tomate*?
3. Apa saja nilai-nilai dalam *Pairan Tomate* yang masih dilakukan oleh sebagian warga gereja?
4. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang *salu saki kambahoan malaika'* yang dianggap sebagai dari melanggar *pairan tomate*?
5. Mengapa kepercayaan *pairan tomate* masih dipertahankan sampai sekarang?
6. Bagaimana kepercayaan *Pairan Tomate* sebagai kepercayaan lokal masih pengaruh di dalam kekristenan?

### **Pertanyaan Untuk Pendeta**

1. Apa yang melatarbelakangi adanya kepercayaan *pairan tomate*?
2. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang *pairan tomate*?
3. Apa saja *pairan tomate* dari *Aluk Mappurondo* yang masih dilakukan oleh warga jemaat?
4. Bagaimana pandangan ibu tentang *salu saki kambahoan malaikak* yang dianggap sebagai akibat melanggar *pairan tomate*?
5. Menurut bapak/ibu mengapa sebagian warga jemaat masih mempertahankan kepercayaan *pairan tomate*?
6. Bagaimana kepercayaan *Pairan Tomate* sebagai kepercayaan lokal masih pengaruh di dalam kekristenan?

## Transkrip Wawancara

1. Nama : Herman G. Mandadung

Umur : 72 tahun

Jabatan : Tokoh Adat

Tabel IV.1

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang melatarbelakangi adanya kepercayaan <i>pairan tomate</i> ?	Kalau dibilang <i>paihan tomate</i> indo <i>paihan tomate</i> di dalam <i>pali tomate</i> yang berasal dari orang tua dahulu yang masih hidup dalam <i>aluk mappurondo</i> . Dimana dalam <i>Aluk Mappurondo</i> muanda'I appak pemali yaitu <i>Pa'totiboyongan</i> (aturan pekerjaan sawah), <i>Pa'banne Tauan</i> (aturan pernikahan), <i>Pa'bisuan</i> (aturan peribadatan) dan <i>Pali Tomate</i> (aturan acara kedukaan), yah indo <i>paihan tomate</i> dipugauk illaan iya <i>pali ttomate</i> . Jadi <i>Paihan Tomate</i> ini muncul dari <i>Pali Tomate</i> yang termasuk kedalam pemali <i>appa' randanna</i> .
2	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang <i>pairan tomate</i> ?	Maka ke mutulak tau tentang <i>Pairan</i> maka sebenarnya <i>pairan</i> itu memiliki arti mapia tergantung dengan konteksnya. Contohnya ketika ada rencana untuk membangun rumah yah biasanya sinakua tomatua tamepairan umba-umba aka deem dipake mubangun i (berusaha dan berdoa kepada Tuhan) agar rencana tersebut dapat tercapai. Namun, ketika dibilang <i>pairan tomate</i> yah hal ini lain juga artinna. Di dalam kepercayaan <i>aluk tomatua</i> battuka diua <i>aluk</i>

		<p><i>mappurondo</i>, <i>paihan tomate</i> adalah larangan yang taek mala dilakukan selama orang mati di atas rumah sampai tiga hari setelah selesai acara penguburan.</p>
3	<p>Apa saja yang dilakukan dalam <i>Pairan Tomate</i>?</p>	<p>Dalam <i>aluk mappurondo</i>, ketika ada seseorang yang mati, ketika awal matinya, kemudian dibunyikan gendang aka <i>dipabonno'</i> (menandakan orang itu sudah mati), setelah itu kemudian mengambil satu ekor ayam untuk disembelih dipasipuli penawanna. Dalam <i>Aluk Mappurondo</i> napercaya juga nabilang kalau mati itu orang yah tubuhna di dalam iya tanah, tetapi rohnyah hidup pi iya baru tidak langsung prgi, makanya perlu dilakukan <i>pairan tomate</i> supaya bisa pergi dengan tenang dan melalui jalan yang lurus ke tempat yang biasa nabilang tomatua puyah. Nah setelah orang mati itu <i>dipabonno'</i> kemudian melakukan acara duka dan melaksanakan polek <i>paihan</i>. Adapun orang yang <i>mepairan itu</i> tidak boleh makan nasi selama tiga hari (<i>mero'</i>) diutamakan keluarga yang dekat dengan orang yang mati itu dan <i>Pallin</i> (tidak boleh melakukan pekerjaan pada saat ada keluarga meninggal) dengan waktu yang ditentukan bisa tiga sampai empat puluh hari setelah penguburan, namun biasanya hanya tiga hari setelah orang yang meninggal dikubur, karena tiga hari tersebut disebut sebagai <i>tungka batana pairan</i>. Selain karena tiga hari tersebut adalah <i>tungka batana pairan</i>,</p>

		<p>tiga hari itu dipercaya bahwa setelah selesai penguburan roh orang yang telah meninggal masih berada di rumah dan duduk diatas <i>baa'</i> (ringbalk) untuk melihat keluarga yang melakukan <i>pairan tomate</i> apakah akan ada yang <i>sala' tekka</i> atau <i>sala' paihan</i> ataupun bisa dilakukan dengan baik <i>paihan</i> itu. Namun dalam konteks kekristenan, ketika ada orang yang meninggal sudah tidak lagi dibakarkan ayam untuk dipabonno' tetapi yang dilakukan adalah memanggil pendeta atau majelis dalam jemaat untuk melakukan doa penyerahan, dan <i>paihan</i> yang dilakukan tinggal <i>pallin</i>, selama tiga hari atau sampai kepada waktu yang ditentukan, selain itu yah itu roh yang pergi yah kembali mi ke Dewata (Tuhan) tidak lulako mi puyah.</p>
4	<p>Mengapa <i>pairan tomate</i> harus dilakukan?</p>	<p><i>Pairan Tomate</i> dalam pandangan Aluk MAppurondo dilakukan agar roh dari mati itu boleh pergi dengan tenang dan muola lalan malolo. Ketika keluarga yang ditinggalkan melakukan <i>pairan</i> dengan baik, maka rohnya akan bisa pergi dengan tenang, sapok maka keluarga yang ditinggalkan tidak melakukan <i>pairan</i> dengan baik maka roh orang yang meninggal tidak akan bisa pergi dengan tenang dan dengan buttu kadakena lako kale indo biasa nakua tomatu <i>salu saki</i> aka mekambahoan malaika'. Selain itu, yah maka indo tomate tosiala, maka semua harta bendanya harus dibagi dua dan semua</p>

		<p>kepunyaan dari orang yang meninggal diletakkan di dekat pintu dan keluarga mengusir rohnya dengan mengatakan <i>indenna katawaammu bawan tiko dukak lao taekko la inde liu</i>, dan ketika roh itu pergi yah keluarga berhasil melaukan <i>pairan tomate</i> dengan baik. Kemudian kalau didalam Kristen seperti kita sekarang ini, yah <i>Pairan Tomate</i> dilakukan agar roh orang yang meninggal dapat pergi dengan tenang, juga dilakukan sebagai bentuk perkabungan agar keluarga yang ditinggalkan kehidupannya selalu membaik sejak ditinggalkan dan juga agar terhindar dari berbagai kesulitan kehidupan (<i>naolaan malaika'</i>), serta sebagai bentuk penghormatan dan kasih sayang kepada orang yang telah meninggal, dimana tidak mungkin ladibelapi anna ladi tua kakaha-kaha ke mane wali tau mak tomate.</p>
5	<p>Apa yang akan terjadi ketika <i>Pairan Tomate</i> tidak dilakukan?</p>	<p>Dalam melakukan <i>Pairan Tomate</i> ketika ada orang yang meninggal, ketika <i>Pairan</i> dilakukan dengan baik maka roh orang yang meninggal dapat pergi dengan tenang, tetapi jika <i>Pairan</i> itu tidak dilakukan dengan baik maka akan muncul hal buruk bagi yang melanggarnya yang disebut dengan <i>Salu Saki</i> (penyakit dalam kehidupan manusia yang terus mengalir bagaikan air sungai). <i>Salu Saki</i> dapat muncul dalam kehidupan seseorang ketika melakukan pelanggaran terhadap <i>Pemali Appa' Randanna</i> termasuk <i>Pali Tomate</i></p>

		<p>yang dalam <i>Pali Tomate</i> terdapat <i>Pairan Tomate</i>. Ketika ada orang yang melanggar <i>Pairan Tomate</i> maka orang tersebut akan mengalami sebuah sakit penyakit yang biasa disebut dengan <i>salu saki kambahoan malaika'</i> (penyakit berupa teguran dari malaikat)</p>
6	<p>Apakah yang harus dilakukan ketika terjadi <i>salu saki kambahoan malaika'</i>?</p>	<p>Ketika seseorang mengalami <i>salu saki</i> maka akan dilakukan acara yang disebut <i>massalu</i>. Dalam kepercayaan <i>Aluk Mappurondo</i>, <i>massalu</i> adalah sesuatu hal yang dilakukan untuk mencari penyebab dari sebuah penyakit atau penderitaan yang dialami kemudian mengakuinya di hadapan <i>Dewata</i>. Setelah melakukan acara <i>massalu</i> dan terbukti bahwa sakit penyakit atau penderitaan yang dirasakan adalah <i>Salu Saki Kambahoan Malaika'</i>, maka yang bersangkutan kemudian melakukan ritual <i>ma'paisum</i> (persembahan sajian). Adapun yang dipersembahkan dalam ritual <i>ma'paisum</i> ini adalah persembahan sajian yang berisi potongan daging ayam atau daging babi. Sedangkan untuk agama Kristen sendiri ketika mengalami <i>Salu Saki</i> maka harus mengkaala langan olona Dewata. Namun ketika <i>salu saki</i> yang dirasakan adalah <i>kambahoan malaika'</i> maka perlu mengambil satu ekor ayam kemudian membawanya kepada keluarga yang masih memegang <i>Aluk Mappurondo</i>, kemudian memintanya untuk menyembelihnya <i>anna dikuai palambi'i annak inde tomateku e</i>.</p>

7	<p>Mengapa kepercayaan <i>pairan tomate</i> masih dipertahankan sampai sekarang?</p>	<p><i>Pairan Tomate</i> sebagai kepercayaan lokal yang turun temurun lahir dari nenek moyang yang masih hidup dan dipelihara <i>Aluk Mappurondo</i> sebagai bagian dari warisan dan menjadi ciri khas dalam suatu daerah. Kemudian dalam agama Kristen konsep kepercayaan <i>Pairan Tomate</i> masih dilakukan karena masih mengikuti kebiasaan dan kebudayaan dari nenek moyang yang berasal dari <i>Aluk Mappurondo</i>. Selain daripada itu, ketika <i>Pairan Tomate</i> itu tidak dilakukan maka akan terjadi <i>salu saki</i> berupa <i>kambahoan malaika'</i>. Setelah ada kekristenan, maka keturunan dari nenek moyang yang awalnya berasal dari <i>Aluk Mappurondo</i>, tidak bisa untuk meninggalkan kebudayaan yang sudah diwariskan sebagai bentuk untuk menghormati para pendahulu. Jadi kepercayaan <i>Pairan Tomate</i> selain dipertahankan karena mengikuti adat dan kebiasaan juga dilakukan untuk <i>mupepairangan</i> nenek moyang yang sudah mendahului kita agar tidak memberikan hukuman (<i>kambahoan malaika'</i>) bagi kita yang masih hidup di dunia ini. Ketika ada orang yang meninggal maka keluarga tidak boleh mengosongkan rumah dan melakukan pekerjaan selama tiga hari (karena tiga hari adalah <i>tungka batana pairan</i>) setelah pemakaman agar roh orang yang meninggal dapat pergi dengan tenang. Ketika keluarga yang ditinggalkan tidak <i>mepairan</i> maka roh orang yang</p>
---	--	---

		<p>meninggal akan bersusah hati dan tidak dapat pergi dengan tenang. Karena kalau itu tidak dipercaya, tapi ada buktinya. Biasanya seseorang mengalami penyakit, dan ketika diobati maka terbukti sakit karena kambahoan malaika'. Contoh ketika mengalami sebuah sakit penyakit dan diobati, maka biasanya orang yang mengobati mengatakan nakambahoan ko malaika'na tomatuammu ka sola suwummu aka takko dengan lao mambaya ku'buk indo etao. Taek lasipercaya sapok kenyataannya yah teksikda tau lao indo etao. Dengan demikian maka pairan ini masih dilakukan karena kambahoan malaika' itu benar-benar ada.</p>
--	--	--

2. Nama : Sunarti

Umur : 47 tahun

Jabatan : Warga Jemaat

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang melatarbelakangi adanya kepercayaan <i>pairan tomate</i> ?	Kepercayaan <i>Pairan Tomate</i> adalah sebuah kepercayaan yang muncul dari orang tua dahulu susi kebiasaan turun temurun yang diwariskan orang tua dahulu yang saat itu masih hidup dalam <i>tomalillim</i> sebelum agama Kristen masuk dalam daerah kita pada saat itu.

2	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang <i>pairan tomate</i> ?	Kalau dibilang <i>pairan tomate</i> berarti hal itu seperti larangan atau semacam larangan yang tidak bisa dilanggar dan tidak bisa dilakukan ketika ada orang yang meninggal.
3	Apa saja yang dilakukan dalam <i>Pairan Tomate</i> ?	Ketika ada orang yang mati, maka orang yang mepairan yang datas rumah terutama keluarga inti tidak bisa mumakan nasi tidak bisa pergi untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang berat dan tidak bisa untuk membiarkan rumah kosong selama tiga hari setelah penguburan selesai dilakukan.
4	Mengapa <i>pairan tomate</i> harus dilakukan?	Makak ke dinilai dari nenek moyang yang dulunya masih hidup dalam <i>aluk mappurondo</i> yah mereka melakukan paihan tomate agar rohna itu orang meninggal pergi dengan tenang dan melalui jalan yang lurus. Namun, pada konteks sekarang dimana kita sudah dalam Kristen, yah selain dipugauk supaya rohna tomateta bisa lekbak manappa, juga dilakukan sebagai tanda dukacita yang kita alami. Mupamasannam tau kale mepaihhan anna mala taek mekambahoan malaika' naua tekpi tau masae lekbakna anna sanda-sanda ohan tanapugauk (supaya malaikat roh orang yang meninggal tidak berkata bahwa belumpi lama meninggalku pergi mi kerja-kerja)..
5	Apa yang akan terjadi ketika <i>Pairan</i>	Adapun dalam kepercayaan <i>Aluk Mappurondo</i> ketika tidak melakukan <i>pairan tomate</i> sesuai dengan yang seharusnya, maka dapat

	<p><i>Tomate</i> tidak dilakukan?</p>	<p>mendatangkan malapetaka bagi diri berupa <i>salu saki kambahoan malaika'</i>. Maka illan kekristenan yang dipercaya dukak dibilang ada <i>simekambahoan malaika'na</i> orang yang sudah mati karena biasa juga dirasakan itu. selain itu yah masih ada yang bisa memunculkan sakit <i>kambahoan malaika'</i> seperti membuat sesuatu janji kepada orang yang sudah meninggal tapi tidak ada ditepati, yah bisa juga mendatangkan sakit <i>kambahoan malaika'</i> itu juga ow.</p>
6	<p>Apakah yang harus dilakukan ketika terjadi <i>salu saki kambahoan malaika'</i>?</p>	<p>Kalau misalnya seseorang mengalami <i>salu saki</i> maka biasanna nabilang orang tua dahulu harus melakukan <i>massalu</i> supaya bisa ditauk apa yang menyebabkan kita bisa mendapat <i>salu saki</i>. Kalau misalnya <i>salu saki</i> yang didapat adalah <i>kambahoan malaika'</i> maka akan dilakukan <i>pantunuam</i> untuk dipersembahkan. Sapok ketika dalam kekristenan kalau na dapat kik <i>salu saki</i> maka kita harus berdoa dan bertobat kepada Tuhan. Sapok makak <i>salu saki kambahoan malaika'</i> yah mangngaku tau dibilang mepakdappangan hanni indo tomate (memohon ampun kepada orang yang telah meninggal), kemudian la sembuh mi ini sakit yang kurasa.</p>

7	<p>Mengapa kepercayaan <i>pairan tomate</i> masih dipertahankan sampai sekarang?</p>	<p>Kalau dibilang kenapa <i>pairan tomate</i> masih dipertahankan sedangkan kita sudah masuk Kristen, karena indo neneta mengkalao illan katomalillingam yah harus tau mengikuti adat dan kebiasaan dari orang tua dahulu, sebagai warisan turun temurun. Anna pahallu pitau dukak mupapeirangan tomatua indo mengkalao illam katomalillingam.</p>
---	--	--

3. Nama : Bamba

Umur : 61 tahun

Jabatan : Warga Jemaat

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Apa yang melatarbelakangi adanya kepercayaan <i>pairan tomate</i>?</p>	<p>Kalau dibilang <i>paihan tomate</i> berarti kepercayaan itu tidak boleh dipisahkan dari <i>pali tomate</i>. Kemudian <i>paihan tomate</i> ini adalah kepercayaan dalam <i>Aluk Mappurondo</i> yang dilakukan ketika ada orang yang mati. <i>Pali tomate</i> itu adalah pemali appak handanna indo sinaanti i liu tomatua.</p>
2	<p>Apa yang bapak/ibu ketahui tentang <i>pairan tomate</i>?</p>	<p>Itu dibilang <i>Paihan Tomate</i> ow adalah sebuah hal atau sesuatu yang sinapelahangan tomatua dipugauk kalau ada seseorang atau ada keluarga yang meninggal.</p>

3	<p>Apa saja yang dilakukan dalam <i>Pairan Tomate</i>?</p>	<p>Dalam <i>Aluk Todolo</i> itu <i>paihan tomate</i> kan larangan, maksudnya tidak bisa dilakukan, kemudian <i>paihanna</i> lek yah keluarga yang dekat tidak bisa makan nasi, cuman bisa makan ubi kayu dan beras jagung selama orang mati diatas rumah. Setelah penguburan yah ada namanya <i>pallin</i> (tidak bisa melakukan pekerjaan selama tiga hari sesudah penguburan) tapi biar juga lebih harinya tergantung dari keluarga, sapok biasanya si tiga hari karena tiga hari adalah tungka batana paihan. Setelah tiga hari itu, ada namanya <i>pallewasan</i> dimana pada <i>pallewasan</i> itu hari terakhir bersama dengan roh orang mati, atau disebut sebagai hari perpisahan. ana satupi <i>paihanna</i> itu dibilang <i>tae' mala ma'kada</i> diatas rumah duka. Yah itu yang dibilang <i>Paihan tae' mala ma'kada</i> yah satu <i>paihan</i> yang paling lama dilakukan aka sule iya lako kendek pahe (waktu panen padi), dan ketika rumah duka tersebut sudah <i>dihingnganni</i> barulah <i>pairan tae' mala ma'kada</i> selesai dilakukan. Termasuk <i>paihan</i> berat juga ini karena biar bicara keras, biar jalan keras sekali di rumah tidak bisa toi juga dilakukan, pokoknya harus tenang diatas rumah.</p>
4	<p>Mengapa <i>pairan tomate</i> harus dilakukan?</p>	<p>Itu yang dibilang <i>paihan tomate</i> ya harus dilakukan supaya roh na itu keluargata yang meninggal yah bisa pergi dengan tenang kalau dikasik bagus itu <i>paihan tomate</i>, ana mala sehak-sahak dukak kehidupannya itu orang atau keluarga yang ditinggalkan.</p>

5	<p>Apa yang akan terjadi ketika <i>Pairan Tomate</i> tidak dilakukan?</p>	<p>Inde <i>paihan tomate</i> yah harus dilakukan, karena kalau tidak dilakukan yah akan berimbas lako kale atau sinabilang orang tua mesaki i. Biasanna kalau ada orang yang melanggar <i>paihan tomate</i> itu yah bisa nadapat sakit penyakit sinabilang tomatua <i>kesalu saki kambahoan malaika'</i>. Maksudnya itu dibilang <i>salu saki kambahoan malaika'</i> lek yah sebuah sakit atau hukuman dari roh orang yang meninggal, sapok kalau dilakukan juga itu <i>paihan tomate</i> dengan baik ow yah tidak akan dihukum juga oleh rohnyanya karena lebbak masannam mi iya dukak.</p>
6	<p>Apakah yang harus dilakukan ketika terjadi <i>salu saki kambahoan malaika'</i>?</p>	<p>Kalau dari orang tua dahulu, ketika mereka mendapat sakit karena <i>salu saki</i>, maka cara yang dilakukan oleh mereka adalah melakukan acara <i>massalu</i>. <i>Massalu</i> merupakan cara yang dilakukan untuk mencari tahu hukum apa yang telah dilanggar sehingga mengakibatkan hukuman yang dianggap sebagai <i>Salu Saki</i> muncul dalam kehidupan. Dan ketika sudah mi melakukan <i>massalu</i> dan terbukti bahwa sakit penyakit yang dirasakan adalah <i>salu saki kambahoan malaika'</i>, maka orang itu harus melakukan ritual <i>pantunuam</i> dan berjanji akan melakukan apa yang membuat hukuman itu muncul sehingga dapat diampuni oleh malaikat dari orang yang meninggal tersebut. tapi kalau didalam Kristen yah tidak dilakukan mi lagi itu <i>pantunuam</i> tetapi kita memohon kepad</p>

		Tuhan dan kepada malaikat orang yang meninggal agar kita dipulihkan dan melakukan apa yang membuat <i>salu saki kambahoan malaika'</i> itu muncul, seperti pergi ka ke kuburannya atau apa.
7	Mengapa kepercayaan <i>pairan tomate</i> masih dipertahankan sampai sekarang?	Pada awalnya orang tua kita dulunya berasal dari <i>aluk mappurondo</i> . Dengan demikian maka kepercayaan <i>paihan tomate</i> masih dipercaya dalam kekristenan karena mengikuti kebiasaan adat dan tradisi yang turun temurun dari tomatua yolo, dan juga agar tidak terjadi <i>kambahoan malaika'</i> . Karena ini <i>kambahoan malaika'</i> , kalau dibilang tidak ladi percaya tapi terjadi juga dalam kehidupan.

4. Nama : Yopi  
 Umur : 61 tahun  
 Jabatan : Warga Jemaat

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang melatarbelakangi adanya kepercayaan <i>pairan tomate</i> ?	<i>Paihan Tomate</i> adalah <i>paihan</i> yang awal mulanya muncul dari <i>pali tomate</i> yang masuk dalam <i>pemali appak handanna</i> . Jadi <i>Paihan Tomate</i> adalah hal yang dilakukan dalam <i>aluk mappuhondo</i> dimana seperti yang saya bilang tadik kalau <i>paihan tomate</i> illan iya dibilang <i>pali tomate</i> .
2	Apa yang bapak/ibu ketahui	Di dalam <i>Aluk Mappurondo Pairan Tomate</i> adalah sesuatu hal yang tidak boleh dilakukan ketika ada seseorang yang meninggal. Ketika

	<p>tentang <i>pairan tomate</i>?</p>	<p>ada orang yang meninggal, maka pada awalnya belum bisa dikatakan meninggal tetapi masih dibilangi tidur. itupi bisa dibilang meninggal kalau semua hewan yang akan dipotong sudah disiapkan. Dan sebelum dibilangi sudah meninggal yah dibilangi dulu itu orang yang tunggu, coba pegang dulu itu orang sakitmu apakah akan sembuh atau tidak, dan orang mati itu dipagang kemudian orang yang memegangnya bilang kalau sudah tidak bisa sembuh. Setelah itu kemudian diambil satu ekor ayam untuk dipotong yang menandakan bahwa orang tersebut sudah benar-benar meninggal. Setelah daging ayam itu dimakan, yah orang mati itu dimandikan kemudian memotong babi. Dan setelah penguburan maka kemudian barulah memotong kerbau, tetapi dagingnya tidak boleh dibawa kerumah duka melainkan dibagikan kepada masyarakat yang ada dalam desa tempat tinggal.</p>
3	<p>Apa saja yang dilakukan dalam <i>Pairan Tomate</i>?</p>	<p>Adapun <i>paihan</i> yang dilakukan dalam <i>paihan tomate</i> dalam <i>Aluk Mappurondo</i> adalah tidak bisa makan nasi selama tiga hari pada saat orang mati di atas rumah, tidak boleh melakukan pekerjaan selama tiga hari sudah penguburan dan tidak boleh bicara keras di atas rumah, dan ketika ada yang memanggil dari luar rumah maka tidak boleh direspon ketika tidak keluar dari rumah duka tersebut (<i>pairan tae' mala ma'kada</i>). Selesai pi itu yang dimaksud <i>pallewasan</i> baru bisai</p>

		<p>polek makan nasi, bisa pergi kerja tetapi belum bisa iya itu <i>pairan ta'e' mala ma'kada</i> karena <i>pairan</i> panjang iya karena sampai kepada <i>kendek pahe</i> (waktu panen padi). Setelah sudah panen padi yah adami lagi dibilang <i>dihingngannni</i> dan selesaipi <i>dihingnganni</i> baru <i>pairan tomate ta' mala ma'kada</i> selesai dilakukan. Tapi kalau kita yang sudah di dalam Kristen, kalau ada keluargata yang mati, maka kita tidak mi menyembelih ayam, tetapi memanggil <i>pebulle ada'</i> (majelis/pendeta gereja) untuk berdoa. Selain itu yah mulakukan pikik juga <i>pairan tomate</i> tetapi tinggal <i>pairan tomate</i> tidak bisa melakukan pekerjaan selama tiga hari ke sudah mi penguburan karena pada tiga hari itu masih bersama-sama kik itu rohnya orang matita. Selain itu karena memang lemah juga ini badanta kalau sudah acara orang mati.</p>
4	<p>Mengapa <i>pairan tomate</i> harus dilakukan?</p>	<p>Dalam <i>Aluk Mappurondo pairan tomate</i> dilakukan agar roh orang yang meninggal dapat pergi dengan tenang setelah <i>pairan tomate</i> tersebut berhasil dilakukan, karena rohnya pergi setelah <i>pairan pallin</i> selesai dilakukan.</p>
5	<p>Apa yang akan terjadi ketika <i>Pairan Tomate</i> tidak dilakukan?</p>	<p>Ini <i>paihan tomate</i> harus dilakukan supaya tidak mekenak yang namanya <i>salu saki kambahoan malaika'</i> atau masalah yang lain yang diberikan oleh roh orang yang telah meninggal tersebut. tetapi kalau tidak dilakukan yah bisa kik nakenan sakit penyakit ataukah</p>

		kemalangan lainnya baru tidak bisa juga pergi dengan tenang itu rohnyanya orang matita.
6	Apakah yang harus dilakukan ketika terjadi <i>salu saki kambahoan malaika'</i> ?	Dalam kepercayaan <i>Aluk Mappurondo</i> dan orang tua dahulu ketika terjadi <i>salu Sali</i> maka dilakukan yang namanya <i>massalu</i> . Itu <i>massalu</i> adalah cara yang dilakukan untuk mencari tahu apa yang menyebabkan <i>salu saki</i> dapat terjadi dalam diri kita. Ketika terbukti bahwa <i>salu saki</i> itu adalah <i>kambahoan malaika'</i> maka orang yang bersalah itu melakukan <i>mantunu</i> seperti ayam, babi, kerbau agar <i>salu saki kambahoan malaika'</i> itu dapat sembuh.
7	Mengapa kepercayaan <i>pairan tomate</i> masih dipertahankan sampai sekarang?	Kalau kita yang sudah dalam Kristen, itu yang ketika baru sudah meninggal yang tidak dipercaya mi, seperti itu yang potong ayam, dipegang dan lainnya. Begitu juga dengan <i>pairan tomate</i> yang dilakukan, sudah tidak dilakukan semua mi. tinggal <i>paihan</i> tidak bisa mengosongkan rumah dan bekerja yang masih dijalankan. Adapun kenapa yang ini masih dilakukan karena sebagai biasaan dan adat istiadat dari nenek moyang. Selain daripada itu kepercayaan ini dipercaya supaya <i>kambahoan malaika'</i> tidak terjadi dalam kehidupan. <i>Pairan tomate</i> ini dilakukan juga supaya orang yang mati pergi dengan tenang, dan kita yang tinggal juga bisa tinggal dengan tenang.

5. Nama : Yusuf

Umur : 53 tahun

Jabatan : Majelis Gereja

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Apa yang melatarbelakangi adanya kepercayaan <i>pairan tomate</i>?</p>	<p>Menurut yang diceritakan oleh nenek saya, bahwa dalam <i>Aluk Mappurondo</i> memegang empat hukum yang disebut dengan <i>pemali appak handanna</i>, yaitu yaitu <i>pa'banne tauan</i> (aturan pernikahan), <i>pa'totiboyongan</i> (aturan pekerjaan sawah), <i>pa'bisuan</i> (aturan peribadatan), dan <i>pali tomate</i> (aturan acara kedukaan). Empat hal inilah yang dipegang oleh <i>Aluk Mappurondo</i>. Kemudian dari situ muncullah yang disebut dengan <i>pairan tomate</i> atau <i>mupepaihangan</i> tau orang mati istilahnya. Dengan demikian menurut dari pemahaman saya <i>pairan tomate</i> berangkat dari <i>Aluk Todolo</i>.</p>
2	<p>Apa yang bapak/ibu ketahui tentang <i>pairan tomate</i>?</p>	<p>Ketika berbicara tentang <i>pairan</i> maka <i>mepairan</i> itu boleh dibilang tergantung dari konteksnya. Contohnya ketika ada sebuah keluarga dan kepala keluarga aka pergi keluar darah untuk mencari pekerjaan, maka anak dan istri di rumah harus <i>mepaihan</i> (berdoa kepada Tuhan) agar kepala keluarga yang sedang mencari pekerjaan boleh mendapatkannya. Tetapi kalau itu terkait dengan <i>Paihan Tomate</i> maka itu bisa dibilang adalah sebuah <i>pemali</i> (larangan) yang muncul dari</p>

		<p><i>pali tomate</i> yang merupakan salah satu hukum dari keempat hukum yang dipegang oleh <i>Aluk Mappurondo</i>.</p>
3	<p>Apa saja <i>Pairan tomate</i> dalam <i>aluk mappurondo</i> yang masih dilakukan warga jemaat?</p>	<p>Adapun <i>pemali</i> (larangan) dalam <i>paihan tomate</i>, yah itu yang sinabikin di dalam ow yah seperti tidak bisa melakukan pekerjaan selama tiga hari sudahnya pemakan selesai, tidak bisa membunyikkan barang-barang dirumah, tidak bisa bicara keras, tidak bisa mengosongkan rumah dan masih banyak <i>pairan tomate</i> lainnya. Hal tersebut dilakukan karena mereka percaya bahwa roh orang meninggal tersebut yah masih berada dirumah selama tiga hari sebelum acara <i>pallewasan</i> dilakukan. Kemudian setelah injil masuk dalam Desa kita ditempat ini, maka awalnya yang penduduknya adalah pemeluk <i>Aluk Mappurondo</i> yah sebagian memilih bertahan didalam <i>Aluk Mappuhondo</i> anna sebagian lagi yang memilih masuk dalam agama Kristen mengukut Tuhan Yesus. Sehingga karena pada awalnya memang berangkat didalam tau <i>Aluk Mappurondo</i> masuk kekristenan yah masih banyak warga gereja yang memegang <i>pairan tomate</i> meskipun yah sebagian juga tidak nalakukan mi. Nah itu polek <i>pairan tomate</i> yang masih kentara dibilang nalakukan ow yah tidak bisa melakukan pekerjaan selama tiga hari pasca penguburan selesai. Hal itu dilakukan karena mereka bilang kalau rohnya masih ada dan tidak akan pergi dengan tenang ke tidak tinggal I tau dirumah <i>mepaihan</i>.</p>

		<p>Nah tapi ini bagi saya tidak menjadi persoalan dilakukan itu <i>pairan tomate</i> cuman yang tidak menjadi masuk akal dan saya persoalkan adalah cara pandang jemaat terhadap makna dari dilakukannya <i>paihan Tomate</i> itu. Namun seturut dengan pemahaman saya karena kita sudah masuk Kristen dan mengikut Tuhan Yesus, maka saya menganggap bahwa <i>paihannan tia</i> kalau kita seperti dalam Alkitab, kita tidak berduka seperti orang-orang yang tidak mengenal Allah. Sekalipun seperti itu yang dihadapi, seperti apa karena memang sudah seperti itu, tapi yah kita tidak bisa berlebihan. Intinya bagi saya, sebuah mi <i>tia paihan</i> kalau itumi yang dipakai khusus dalam Kristen, kemudian seperti penyerahan diri kepada Tuhan, supaya tidak dibawa terus itu pergumulan yang dialami. Adapun <i>paihan tomate</i> seperti tidak boleh melakukan pekerjaan, kalau dalam kekristenan itu dilakukan bukan karena agar roh itu pergi dengan tenang, akan tetapi hal itu dilakukan karena badan masih lemah belum sanggup untuk pergi bekerja, jadi itu dilakukan demi kebaikan diri sendiri bukan dilakukan agar roh bisa pergi dengan tenang melalui jalan yang lurus. Karena yang harus kita tahu bahwa ketika kita mati, maka tubuh yang terbuat dari akan kembali menjadi tanah, sedangkan roh akan langsung kembali ke Tuhan karena Tuhan yang memberikannya. Dan setahu saya nasib dari orang yang meninggal seperti jalan yang lurus</p>
--	--	---

		tergantung dari masing-masing perbuatan orang, dan tidak memiliki sangkut paut dengan orang yang masih hidup.
4	<p>Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap <i>salu saki kambahoan malaika'</i> yang dianggap sebagai akibat tidak melakukan atau melanggar pairan tomate?</p>	<p>Kalau berbicara tentang <i>salu saki</i> yang memang ada itu dibilang <i>salu saki</i> ow. Dimana itu <i>salu saki</i> muncul karena mulakukan tau dosa dihadapannya Tuhan, tapi ada juga <i>salu saki</i> bukan karena dosa, tapi ujiannya saja Tuhan dalam khidupan kita. Akan tetapi sekaitan dengan <i>salu saki kambahoan malaika'</i> bagi saya itu tidak ada karena orang mati tidak memiliki kuasa untuk memberikan hukuman bagi kita yang masih hidup. Hanya orang tua biasa mebilang jang <i>suppi-suppi puduk</i> (berjanji di mulut atau bernazar). Contoh sesorang berjanji bahwa ketika pembersihan kubur datang maka kuburannya si anu mau saya ganti atapnya. Karena hal itu sama artinya dengan membuat utang di mulut, tetapi saya juga tidak tahu kenapa orang tua biasa bilang begitu. Tapi dalam pemahaman saya, ketika orang yang berjanji itu sakit, maka hal itu tidak ada hubungannya dengan orang yang meninggal tersebut. Tetapi orang itu sakit karena terus memikirkan janjinya itu, sehingga dia sakit karena kepikiran janjinya yang belum bisa terpenuhi, tapi orang biasa menyebutnya <i>kambahoan malaika'</i> tapi bagi saya itu tidak ada hubungannya, karena orang yang sudah mati tidak memiliki kuasa untuk menghukum orang yang masih hidup.</p>

6	<p>Mengapa kepercayaan <i>Pairan Tomate</i> masih dipertahankan oleh sebagian orang Kristen di jemaat kirak?</p>	<p>Pada awalnya sebelum Injil masuk di daerah kita, maka sebagian warga jemaat yang berasal dari <i>Aluk Mappurondo</i> yang berpindah keyakinan masuk dalam agama kristen, mereka masih menghidupi kepercayaan ini karena masih tetap mengikuti kebudayaan yang diajarkan oleh nenek moyang dahulu, tetapi kita tidak bisa langsung mengatakan kepada mereka jangan dilakukan karena memang orang tua dahulu berasal dari sana.</p>
8	<p>Bagaimana kepercayaan <i>Pairan Tomate</i> sebagai kepercayaan lokal masih berpengaruh di dalam kekristenan?</p>	<p>Kepercayaan <i>pairan tomate</i> memang membawa pengaruh dalam kekristenan, mengapa saya mengatakan demikian karena masih banyak warga jemaat yang tetap melakukan dan meyakini bahwa roh orang yang meninggal masih tetap hadir disekitar keluarga yang ditinggalkan dan tidak akan bisa pergi dengan tenang ketika tidak melakukan <i>paihan tomate</i> itu keluarga yang ditinggalkan. Selain dari pada itu yah kalau sudah tiba waktunya pembersihan kubur yang banyak mereka yang pergi dengan membawa rokok, makanan seperti biskuit apa segala macam karena mereka percaya bahwa malaikat mereka aka datang juga menemui mereka dan berharap dibawakan sesuatu. Tetapi sebagai orang Kristen yah hal itu seharusnya tidak mi dipercaya karena hidupnya orang yang sudah meninggal tergantung dari perbuatannya didunia. Yah adapun itu ronya orang yang sudah mati yah berada mi dalam kendalinya Tuhan. Hanya perlu dipahami</p>

		<p>juga kalau Iblis itu hanya satu kuasa yang tidak bisa nalakukan yaitu mencabut nyawa manusia, sehingga bisa jadi itu <i>salu saki kambahoan malaikan</i> yang perbuatannya iblis, tapi memang akan sakit kik itu kalau pergi kerja sesudah penguburan karena masih loyo badan.</p>
--	--	---

6. Nama : Pdt. Restavia, S.Th  
 Umur : 29 Tahun  
 Jabatan : Pendeta Jemaat Kirak

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Apa yang melatarbelakangi adanya kepercayaan <i>pairan tomate</i>?</p>	<p>Kepercayaan <i>Pairan Tomate</i> adalah sebuah kepercayaan yang berasal dari <i>Aluk Mappurondo</i> dan dimiliki oleh <i>Aluk Mappurondo</i> karena kepercayaannya ita dukak.</p>
2	<p>Apa yang bapak/ibu ketahui tentang <i>pairan tomate</i>?</p>	<p>Ketika kita mengambil hanya kata <i>pairan</i> maka kata ini memiliki arti yang cukup luas tergantung dari konteksnya. Misalnya sebagai pendeta dan majelis dalam sebuah jemaat, maka mereka memiliki tugas dalam jemaat untuk <i>mepairan</i> agar mendatangkan hal-hal yang baik dalam jemaat yang berasal dari Tuhan. Akan tetapi ketika berbicara tentang <i>Pairan Tomate</i> maka kepercayaan <i>Pairan Tomate</i> memang berasal dari kepercayaan <i>Aluk Mappurondo</i>, berupa larangan</p>

		(pemali) yang tidak boleh dilakukan ketika ada orang yang meninggal.
3	Apa saja <i>pairan</i> tomate yang masih dilakukan oleh warga jemaat?	<p><i>Pairan tomate</i> yang berasal dari <i>aluk todolo</i> yang masih dibawa dalam kekristenan adalah pemahaman bahwa ketika ada orang yang meninggal yah setelah tiga hari sudahnya penguburan, tidak bisa tau mukosongkan rumah dan tidak boleh pergi melakukan pekerjaan.</p> <p>Selain dari pada itu seperti yang pernah saya alami disini, ketika ada seseorang yang meninggal, pada saat sudah dikuburkan dan tiba pada malam ibadah penghiburan terakhir, maka saudara dari orang yang telah meninggal duluan tadi, juga ikut meninggal. Kemudian kami melakukan rapat bersama majelis dan keluarga pada malam hari dan kami memutuskan bahwa ibadah kedukaan pertama dan ibadah penghiburan terakhir akan disatukan, karena rumah mereka tetangga dan tenda mereka sudah satu. Tetapi ketika pagi sekitar jam 10, ketua satu majelis datang di rumah dan mengatakan bahwa ibadah itu tidak jadi disatukan karena dari pihak keluarga mengatakan bahwa tidak bisa dicampur adukkan karena <i>pemali</i> (dilarang). Biar terigu, beras, piring, gelas tidak bisa dicampur. Dan hal tersebut adalah kepercayaan dari <i>Aluk Mappurondo</i> yang masih dibawa oleh keluarga tersebut. Adapun <i>pairan tomate</i> ini mereka lakukan karena mereka percaya bahwa perjalanan roh dari orang</p>

		<p>yang telah meninggal ditentukan dari baik atau tidaknya <i>pairan</i> yang dilakukan oleh keluarga dari orang yang meninggal, dan mereka percaya bahwa roh orang yang telah meninggal tidak langsung pergi. Sedangkan bagi kita yang sudah masuk dalam agama Kristen, ketika kita meninggal maka roh kita langsung berada dalam kendali Tuhan, tapi kita tidak tahu Tuhan tempatkan dimana, tapi yang jelas sudah dalam kemahakuasaan Tuhan.</p>
4	<p>Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang <i>salu saki</i> yang disebut sebagai <i>salu saki kambahoan malaikak?</i></p>	<p>Kalau berbicara tentang <i>Salu Saki</i> maka itu adalah sebuah sebab-akibat. Yang menyebabkan munculnya <i>Salu Saki</i> seperti penderitaan, sakit penyakit dan lain sebagainya karena akibat dari perilaku atau perbuatan yang dilakukan tidak sesuai dengan kehendak Tuhan. Tetapi ketika itu terkait dengan <i>salu saki</i> karena <i>kambahoan malaika'</i> maka hal itu tidak ada dan tidak dipercaya karena seperti yang saya katakan tadi bahwa orang yang telah meninggal rohnya sudah dalam kendali Tuhan dan roh itu tidak memiliki kuasa dalam memberikan hukuman kepada orang yang masih hidup.</p>
5	<p>Menurut bapak/ibu mengapa sebagian warga jemaat masih mempertahankan</p>	<p>Perlu kita ketahui bahwa jemaat kita hidup berdampingan dengan orang-orang yang masih memeluk agama <i>Aluk Mappurondo</i> dan nenek moyang juga berasal dari kepercayaan tersebut, jadi sebagian warga jemaat masih melakukannya karena mengikuti adat dan kebiasaan yang berlaku tetapi mereka tidak merubah pemahaman</p>

	kepercayaan <i>pairan tomate</i> ?	mereka terhadap kepercayaan itu meskipun sudah sering diingatkan melalui ibadah-ibadah kedukaan.
6	Bagaimana kepercayaan <i>Pairan Tomate</i> sebagai kepercayaan lokal masih pengaruh di dalam kekristenan?	Kepercayaan <i>pairan tomate</i> sangat membawa pengaruh dalam kehidupan kekristenan di jemaat kita di tempat ini. Hal itu dapat tercermin dari kehidupan sebagian warga jemaat yang masih melakukannya, karena mereka masih memahami bahwa roh orang yang meninggal masih bersama-sama dengan mereka setelah meninggal. Selain daripada itu, yah warga jemaat juga takut terhadap <i>kambahoan malaika'</i> . Akan tetapi dalam kekristenan hal itu tidak sesuai dengan ajaran iman Kristen, karena ketika seseorang telah meninggal dunia maka roh mereka langsung kembali kepada Tuhan dan nasib mereka hanya ditentukan oleh Tuhan. Dengan demikian maka sebagai orang yang percaya yang sudah mengikut Kristus, kepercayaan <i>pairan tomate</i> itu sudah tidak boleh dipercaya sebagai sebuah cara untuk menentukan nasib dari orang yang telah meninggal karena roh mereka sudah dalam kendali Tuhan. Adapun yang tidak boleh melakukan pekerjaan, bukan karena menghindari <i>kambahoan malaika'</i> akan tetapi mengapa biasa orang sakit kalau melakukan pekerjaan setelah ibadah penguburan, karena mereka masih lemah, badan mereka belum terlalu kuat untuk melakukan pekerjaan. Namun kita juga tidak boleh terlalu menyalahkan jemaat

		<p>karena kita hidup memang berdampingan dengan <i>Aluk Mappurondo</i> dan nenek moyang juga berasal dari <i>Aluk Mappurondo</i>, sehingga sebagian warga jemaat melakukannya dengan mengikuti kebiasaan turun temurun dari nenek moyang. Jadi kita harus pelan-pelan untuk merubah cara pandang warga jemaat tentang kematian berdasarkan iman Kristen.</p> <p>Dan hal inilah yang kemudian menjadi pergumulan di jemaat kita, bagaimana cara untuk merubah pemahaman warga jemaat tentang kematian berdasarkan iman Kristen dan keyakinan kita, agar warga jemaat bisa memahaminya dengan benar, tetapi hal itu akan dimulai dulu dari majelis gereja, karena masih ada beberapa majelis gereja yang juga masih memegang hal itu.</p>
--	--	---

7. Nama : Melkias

Umur : 56 tahun

Jabatan : Majelis Jemaat Kirak

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang melatarbelakangi adanya	Dalam kepercayaan <i>Aluk Mappurondo</i> mereka memegang empat hukum ( <i>pemali appak handanna</i> ), mungkin hal ini sudah diberitahukan oleh teman-teman yang lain. Diantara empat hukum itu ada yang namanya <i>pali tomate</i> yang didalamnya terdapat <i>pairan tomate</i> . Jadi

	kepercayaan <i>pairan tomate</i> ?	<i>Pairan Tomate</i> adalah kepercayaan yang berasal dari orang tua dahulu dari <i>Aluk Mappurondo</i> dan sampai sekarang masih menjadi kepercayaan dalam kalangan <i>Aluk Mappurondo</i> . Selain itu yang itu yang biasa disebut pembersihan kubur yah termasuk juga dalam <i>pali tomate</i> yang dilakukan setiap tahun.
2	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang <i>pairan tomate</i> ?	Kata <i>Pairan Tomate</i> yang dilakukan dalam <i>Pali Tomate</i> berdasarkan keyakinan <i>Aluk Mappurondo</i> berupa <i>pemali</i> (larangan) yang dilakukan ketika ada orang yang meninggal.
3	Apa saja <i>pairan tomate</i> dalam <i>aluk mappurondo</i> yang masih dilakukan warga jemaat?	Dalam <i>Aluk Mappurondo</i> hal yang biasa dilakukan dalam <i>pairan tomate</i> adalah tidak bisa makan nasi selama orang mati berada diatas rumah, tidak boleh melakukan pekerjaan setelah selesai penguburan paling kurang tiga hari serta masih ada <i>pairan-pairan</i> yang lain. <i>Pairan</i> tersebut mereka melakukan itu agar roh orang meninggal dapat pergi dengan tenang dan melalui jalan yang lurus. Tetapi setelah ada kekristenan, akhirnya orang tua dari <i>Aluk Mappurondo</i> yang masuk dalam agama Kristen kemudian membersihkan kubur sebagai ganti dari <i>Pairan Tomate</i> dengan tujuan sebagai bentuk kasih sayang kepada keluarga yang telah meninggal, meskipun masih ada sebagian dari mereka yang masih memegang teguh kepercayaan <i>Pairan Tomate</i> . Namun

		<p>sebagai orang yang beragama, kepercayaan <i>Pairan Tommate</i> sudah tidak relevan untuk dilakukan karena dalam iman Kristen orang yang telah meninggal sudah dalam kendali Tuhan dan tidak ada hubungannya dengan orang yang masih hidup.</p>
5	<p>Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap <i>salu saki kambahoan malaika'</i> yang dianggap sebagai akibat dari tidak dilakukan atau melanggar <i>pairan tomate</i>?</p>	<p>Kalau berbicara tentang sekaitan dengan <i>salu saki kambahoan malaika'</i>, sebenarnya hal itu tidaklah dipercaya karena orang yang meninggal tidak memiliki kuasa untuk menghukum orang yang masih hidup, sebab mereka bukan Tuhan, dan orang yang telah meninggal tidak memiliki kuasa untuk memberikan teguran ataupun penderitaan kepada orang yang masih hidup, sebab mereka sudah dalam kendali Tuhan.</p> <p>Lebih saya perjelas lagi kenapa <i>kambahoan malaika'</i> tidak saya percaya karena dulu ketika salah satu anak saya masih kecil, ia mengalami sakit penyakit. Kemudian kami memanggil seseorang untuk mengobatinya, dan dia mengatakan bahwa anak ini sakit karena <i>kambahoan malaika'</i> .katanya yang mengakibatkan <i>kambahoan malaika'</i> itu terjadi karena saya pernah tidak membawa anak saya ke kuburnya neneknya. Kemudian saya disuruh membakar ayam dan melakukan pengakuan bahwa kalau anak ini sembuh saya akan membawanya ke kuburan neneknya. Akan tetapi, saya tidak melakukan itu. Justru yang saya lakukan adalah mengambil air kelapa lalu memberikannya</p>

		<p>kepada anak itu untuk diminum, dan setelah itu barulah muncul di badannya bintik-bintik merah dan ternyata anak saya sakit yang disebut sakit <i>sahampa</i>, dan bukan sakit <i>kambahoan malaika</i>'.</p>
6.	<p>Menurut bapak/ibu mengapa sebagian warga jemaat masih mempertahankan kepercayaan <i>pairan tomate</i>?</p>	<p>Kepercayaan <i>pairan tomate</i> adalah kepercayaan dari orang tua dulu yang dimana pada saat itu mereka masih memegang <i>Aluk Mappurondo</i>, sehingga setelah kekristenan datang, maka anak-anak dan cucu dari orang tua dahulu ini sebagian masuk dalam agama Kristen tetapi sebagian lagi bertahan dalam <i>Aluk Mappurondo</i>. Dengan demikian karena nenek moyang berasal dari <i>Aluk Mappurondo</i> dan selalu melakukan kebiasaan-kebiasaan tersebut secara turun temurun, maka susah bagi penerusnya untuk melepaskannya karena itu adalah kebiasaan dari nenek moyang. Sehingga sebagian dari jemaat masih melakukannya tanpa merubah cara pandang mereka terhadap hal-hal tersebut.</p>
7	<p>Bagaimana kepercayaan <i>Pairan Tomate</i> sebagai kepercayaan lokal masih pengaruh di dalam kekristenan?</p>	<p>Kalau diperhatikan maka kepercayaan <i>pairan tomate</i> sangat membawa pengaruh dalam jemaat kita dan bahkan jadi pergumulan dalam jemaat. Hal demikian saya katakan karena sebagian besar warga jemaat masih tidak memahami kematian dalam iman Kristen karena masih percaya dan melakukan <i>pairan tomate</i> tanpa melihat dengan benar bagaimana seharusnya memandang itu sebagai orang Kristen. Selain itu sebagian warga jemaat yang masih melakukannya, mereka</p>

		<p>memahami bahwa roh orang yang meninggal masih bersama-sama dengan mereka setelah meninggal dan juga warga jemaat tidak mau kalau <i>salu saki kambahoan malaika'</i> terjadi dalam dirinya. Akan tetapi, pada dasarnya ketika orang sudah meninggal maka roh mereka sepenuhnya sudah berada dalam kendali Tuhan dan sudah tidak memiliki kuasa untuk kembali ke dunia orang yang masih hidup. Seperti kisah Lazarus dan orang kaya ketika mereka mati, ketika orang kaya menyuruh Lazarus untuk kembali ke dunia orang hidup untuk memberikan pesan dari orang kaya kepada keluarganya untuk bertobat, maka Abraham melarangnya dengan mengatakan bahwa mereka sudah memiliki Kitab untuk mereka baca dan pedomani. Dengan demikian maka roh orang yang sudah meninggal sudah sepenuhnya dalam kendali Tuhan dan nasib mereka ditentukan dari perbuatan mereka semasa hidupnya. Adapun seperti larangan tidak boleh melakukan pekerjaan, hal demikian bukanlah <i>pairan</i> yang dilakukan untuk mengantar roh itu untuk pergi. Akan tetapi ketika dibawa dalam kehidupan yang nyata, setiap orang ketika mengalami kedukaan pasti belum kuat untuk langsung melakukan pekerjaan yang berat karena masih dalam suasana lemah karena duka cita. Kemudian mengenai <i>kambahoan malaika'</i> hal itu tidak bisa dipercaya, karena orang yang meninggal tidak memiliki kuasa untuk</p>
--	--	---

		<p>memberikan hukuman kepada orang yang masih hidup. Satu hal yang perlu dipahami bahwa hanya ada satu kuasa yang tidak diberikan kepada Iblis yaitu mencabut nyawa seseorang sebab yang berkuasa melakukan itu hanyalah Tuhan. Jadi <i>kambahoan malaika'</i> itu adalah wadah yang digunakan oleh setan untuk mencobai manusia apakah akan patuh kepadanya atau tetap percaya kepada Tuhan</p>
--	--	--